

**HUBUNGAN PERILAKU HIDUP SEHAT DENGAN
KEJADIAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS I
DENPASAR BARAT TAHUN 2025**



Oleh:
KOMANG AYU WANDA TRIANA
NIM. P07133221014

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2025**

**HUBUNGAN PERILAKU HIDUP SEHAT DENGAN
KEJADIAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS I
DENPASAR BARAT TAHUN 2025**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan
Jurusan Kesehatan Lingkungan**

**Oleh:
KOMANG AYU WANDA TRIANA
NIM. P07133221014**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP SEHAT DENGAN KEJADIAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS I DENPASAR BARAT TAHUN 2025

Oleh :

KOMANG AYU WANDA TRIANA
NIM. P07133221014

TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama :



Drs. I MADE BULDA MAHAYANA, S.KM, M.Si
NIP.196512311988031013

Pembimbing Pendamping :



ANYSIAH ELLY YULIANTI, S.KM, M.Kes
NIP.197007031997032001

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR



IWAYAN JANA, S.KM, M.Si
NIP.196412271986031002

SKRIPSI DENGAN JUDUL

**HUBUNGAN PERILAKU HIDUP SEHAT DENGAN
KEJADIAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS I
DENPASAR BARAT TAHUN 2025**

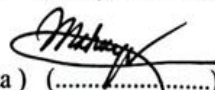
Oleh
KOMANG AYU WANDA TRIANA
NIM. P07133221014

TELAH DIUJI DIHADAPAN TIM PENGUJI

PADA HARI : Senin

TANGGAL : 2 Juni 2025

TIM PENGUJI :

1. I Ketut Aryana, BE, SST, M.Si (Ketua) 
2. Drs. I Made Bulda Mahayana, S.KM, M.Si (Anggota) 
3. I Gusti Ayu Made Aryasih, S.KM, M.Si (Anggota) 

**MENGETAHUI
KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR**


I WAYAN JANA, S.KM, M.Si
NIP.196412271986031002

**THE RELATIONSHIP BETWEEN HEALTHY LIFESTYLE BEHAVIOR
AND THE INCIDENCE OF PULMONARY TUBERCULOSIS IN
THE WORKING AREA OF COMMUNITY HEALTH
CENTER I WEST DENPASAR BARAT IN 2025**

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis (TB) remains a serious global health problem with a high incidence rate. Healthy lifestyle behavior plays an important role in preventing and controlling TB. This study aimed to determine the relationship between healthy lifestyle behavior and the incidence of pulmonary TB in the working area of Community Health Center I West Denpasar in 2025. The research used a case-control design with a retrospective and observational approach. A total of 110 respondents were selected, consisting of 55 cases and 55 controls. Data were collected through questionnaires and observation, and analyzed using the Chi-square test and Odds Ratio. The results showed a significant relationship between healthy lifestyle behavior and the incidence of pulmonary TB ($p < 0.001$). Among respondents with unhealthy lifestyles, 90.7% were in the case group, while 89.3% of those with healthy lifestyles were in the control group. The contingency coefficient value was 0.625, indicating a strong association. The odds ratio of 81.667 suggests that individuals with unhealthy lifestyle behavior are 81 times more likely to develop pulmonary TB. Improving public knowledge, attitudes, and behavior regarding a healthy lifestyle is essential to reduce TB cases.

Key words: Pulmonary tuberculosis, Healthy Lifestyle Behavior

**HUBUNGAN PERILAKU HIDUP SEHAT DENGAN
KEJADIAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS I
DENPASAR BARAT TAHUN 2025**

ABSTRAK

Tuberkulosis paru (TBC) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan angka kejadian yang tinggi. Perilaku hidup sehat memegang peranan penting dalam pencegahan dan pengendalian penyakit ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku hidup sehat dengan kejadian TBC paru di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Barat tahun 2025. Penelitian menggunakan desain case-control dengan pendekatan retrospektif dan bersifat observasional. Jumlah sampel sebanyak 110 orang, terdiri dari 55 kasus dan 55 kontrol. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, lalu dianalisis menggunakan uji Chi-square dan perhitungan Odds Ratio. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku hidup sehat dengan kejadian TBC paru ($p < 0,001$). Sebagian besar responden dengan perilaku hidup tidak sehat berada dalam kelompok kasus (90,7%), sedangkan responden dengan perilaku hidup sehat berada dalam kelompok kontrol (89,3%). Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,625 menunjukkan hubungan yang kuat, dan odds ratio sebesar 81,667 menunjukkan bahwa perilaku hidup tidak sehat meningkatkan risiko terkena TBC paru secara signifikan. Edukasi masyarakat untuk meningkatkan perilaku hidup sehat sangat diperlukan guna menurunkan angka kejadian TBC paru.

Kata kunci : Perilaku Hidup Sehat, Tuberkulosis Paru

RINGKASAN PENELITIAN

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP SEHAT DENGAN KEJADIAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS I DENPASAR BARAT TAHUN 2025

Oleh : Komang Ayu Wanda Triana (NIM: P07133221014)

Tuberkulosis paru (TBC Paru) merupakan salah satu penyakit menular yang hingga kini masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia dan dunia. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyebar melalui udara dan dapat menyerang siapa saja, khususnya individu dengan daya tahan tubuh yang rendah serta yang hidup di lingkungan dengan sanitasi buruk. Salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini adalah dengan menerapkan perilaku hidup sehat. Tuberkulosis paru (TBC Paru) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini terutama menyerang paru-paru dan menyebar melalui udara ketika penderita batuk, bersin, atau meludah sembarangan. Meskipun telah tersedia pengobatan yang efektif, TBC masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Menurut data WHO dan Kementerian Kesehatan RI, Indonesia termasuk dalam tiga besar negara dengan beban TBC tertinggi di dunia, bersama India dan Cina. Kasus TBC di Indonesia banyak ditemukan pada usia produktif (15–54 tahun), yang berarti penyakit ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga berpengaruh besar terhadap aspek sosial dan ekonomi. Di Provinsi Bali, khususnya di Kota Denpasar, angka kejadian TBC terus meningkat dari tahun ke tahun. Wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Barat mencatat peningkatan kasus dari 74 kasus pada tahun 2023 menjadi 78 kasus pada tahun 2024. Kondisi ini menandakan bahwa upaya pencegahan belum berjalan maksimal, salah satunya kemungkinan karena rendahnya kesadaran dan perilaku hidup sehat di masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain case-control dan pendekatan retrospektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku hidup sehat dengan kejadian penyakit tuberkulosis paru di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Barat. Dalam

desain case-control, subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kasus yang terdiri dari individu yang telah didiagnosis menderita TBC Paru, dan kelompok kontrol yang terdiri dari individu yang tidak menderita TBC Paru, namun memiliki karakteristik demografis yang serupa. Pendekatan retrospektif digunakan untuk menelusuri riwayat paparan faktor risiko (perilaku hidup sehat) pada kedua kelompok sebelum terjadinya penyakit. Penelitian ini bersifat observasional karena tidak dilakukan intervensi langsung terhadap subjek, melainkan hanya mengamati dan menganalisis data yang dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi dari data sekunder. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor perilaku yang berperan terhadap terjadinya TBC Paru dengan efisien dari segi waktu dan sumber daya, serta relevan digunakan untuk penyakit dengan prevalensi tinggi di masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner, observasi langsung, dan telaah data sekunder dari catatan medis puskesmas. Variabel utama yang diteliti adalah perilaku hidup sehat, dan variabel terikat adalah kejadian TBC Paru. Data dianalisis menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui signifikansi hubungan, serta Odds Ratio (OR) untuk mengukur besar risiko.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup sehat dengan kejadian TBC Paru ($p\text{-value} < 0,001$). Sebanyak 90,7% penderita TBC memiliki perilaku hidup tidak sehat, sementara 89,3% dari responden yang tidak menderita TBC menunjukkan perilaku hidup sehat. Nilai koefisien kontingensi (CC) sebesar 0,625 mengindikasikan kekuatan hubungan yang kuat, dan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 81,667 menunjukkan bahwa individu dengan perilaku hidup tidak sehat memiliki risiko 81 kali lebih besar menderita TBC dibandingkan dengan yang memiliki perilaku hidup sehat. Penelitian juga mengungkapkan bahwa sebagian besar responden dengan perilaku hidup kurang baik berasal dari kelompok usia produktif, bekerja sebagai pegawai swasta atau wirausaha, serta memiliki tingkat pendidikan menengah. Ini menunjukkan bahwa meskipun berada di usia kerja, pengetahuan dan penerapan perilaku hidup sehat masih perlu ditingkatkan. Faktor-faktor seperti rendahnya pengetahuan tentang cara penularan TBC, kebiasaan membuang dahak sembarangan, dan ventilasi rumah yang buruk menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya risiko penularan. dari penelitian ini adalah bahwa

terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara perilaku hidup sehat dan kejadian TBC Paru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara perilaku hidup sehat dengan kejadian TBC Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Barat. Saran yang dapat disampaikan yaitu : 1). Bagi masyarakat diharapkan menerapkan hidup bersih dan sehat serta masyarakat disarankan untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah, memastikan sirkulasi udara yang baik, serta rajin mencuci tangan dan menjaga kebersihan pribadi, serta orang-orang yang berisiko tinggi atau memiliki gejala seperti batuk berkepanjangan harus segera memeriksakan diri agar TBC dapat dideteksi dan diobati lebih awal. 2) Bagi puskesmas pemerintah dan tenaga kesehatan perlu terus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup sehat untuk mencegah TBC paru, melalui penyuluhan, media sosial, dan kegiatan komunitas. Pemerintah perlu memperkuat program pengendalian TBC dengan menyediakan fasilitas deteksi dini, pengobatan gratis, dan pendampingan bagi penderita TBC. 3) Bagi peneliti lain agar dapat dijadikan referensi atau acuan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel lainnya untuk diteliti. Selain itu, diharapkan agar melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak dan mencakup berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan geografis agar hasil penelitian

Daftar Kepustakaan : 26 Pustaka (Tahun 2015-2025)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Komang Ayu Wanda Triana
NIM : P07133221014
Prodi/Program : Sanitasi Lingkungan Program Sarjana
Terapan Jurusan : Kesehatan Lingkungan
Tahun Akademik : 2024/2025
Alamat : Tangkuban Perahu, Gang Sukalawa,
Denpasar, Bali.

1. skripsi dengan judul Hubungan Perilaku Hidup Sehat Dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Barat Tahun 2025 benar karya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain.
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa proposal skripsi ini bukan karya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No.17 tahun 2010 dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Denpasar, Mei 2025
Yang Membuat Pernyataan



Komang Ayu Wanda Triana
NIM. P07133221014

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Perilaku Hidup Sehat Dengan kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Barat Tahun 2025” dengan baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Pendidikan Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, motivasi, dorongan, dukungan dan juga bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Sri Rahayu, S.Tr, Keb, S.Kep, Ners, M.Kes. Selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar.
2. Bapak I Wayan Jana, SKM., M. Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar
3. Ibu Dewa Ayu Agustini Posmaningsih, S.KM., M.Kes selaku Ketua Prodi Sanitasi Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar
4. Ibu dr. Lina Muji Rahayu selaku Kepala UPTD Puskesmas I Denpasar Barat
5. Bapak Drs. I Made Bulda Mahayana, S.KM.,M.Si selaku pembimbing utama dalam penyusunan proposal skripsi yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi
6. Ibu Anysiah Elly Yulianti,S.KM,M.Kes, selaku pembimbing pendamping yang membantu dalam tata cara penulisan skripsi
7. Para dosen dan staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini
8. Yang teristimewa, Bapak, Ibu, kakak, kekasih, dan Sahabat saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi, doa restu, dan semangat cinta kasih yang tiada hentinya kalian berikan kepada penulis, khususnya dalam perjalanan penyusunan skripsi
9. Teman- teman seperjuangan Prodi Sanitsi Lingkungan Program sarjana Terapan Angkatan 2021 Jurusan Kesehatan Lingkungan serta semua pihak baik secara langsung

maupun tidak langsung yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan masukan serta semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari materi maupun dari susunan kata-kata, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bermanfaat untuk kita semua.

Denpasar , Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RINGKASAN PENELITIAN	vii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tuberculosis	5
B. Konsep Dasar Perilaku.....	11
C. Konsep Dasar Pengetahuan	12
D. Pengertian Sikap	14
E. Pengertian Tindakan	15
BAB III KERANGKA KONSEP.....	17
A. Kerangka Konsep	17
B. Variabel, dan Definisi Operasional.....	18
C. Hipotesis Penelitian	20
BAB IV METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Alur Penelitian.....	21
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22

	Hal
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	26
F. Pengolahan data dan Analisis Data.....	27
G. Etika Penelitian.....	29
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil.....	31
B. Pembahasan.....	38
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Simpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Definisi Operasional Penelitian	20
2 Interpretasi Koefisien Korelasi	28
3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	33
4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	33
5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	34
6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	35
7 Tabel Hasil Uji Hubungan Perilaku Hidup Sehat	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1 Kerangka Konsep.....	17
2 Hubungan Antar Variabel	19
3 Bagan Alur Penelitian	22
4 Data Penyakit TBC Paru di Wilayah Kerja UPTD.....	36

DAFTAR SINGKATAN

BTA	: Bakteri Tahan Asam
Ho	: Hipotesis Nol
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
OAT	: Obat Anti Tuberkulosis
OR	: Odds Ratio
PMO	: Pengawas Minum Obat
PNS	: Pegawai Negeri sipil
PSP	: Persetujuan Setelah Penjelasan
RI	: Republik Indonesia
SDI	: Satu Data Indonesia
TBC	: Tuberkulosis
UPTD	: Unit Pelaksana Teknis Daerah
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Etik Penelitian
3. Peta Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Barat
4. Surat Pernyataan Responden
5. Instrumen Pengumpulan Data
6. Tabulasi Data
7. Hasil Analisis Data
8. Dokumentasi Penelitian
9. Surat Repository
10. Turnitin
11. Lembar Bimbingan Siak
12. Lembar Saran